

**PEMBELAJARAN MENYIMAK TEKS EKSPOSISI MELALUI PENDEKATAN
COOPERATIVE DENGAN MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISIONS (STAD) PADA SISWA SMP NEGERI 6 SUBANG**

Julianto, M.Pd

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Mandiri

Alamat e-mail : julianto180787@gmail.com

Nomor Hp : 085351341777

ABSTRACT

Listening is one part of four language skills. Some students consider listening to be easy or trivial because students' understanding of listening is only in the listening process. Listening skills are the most important means for the learning process. Listening learning does not only require students to only listen to information in the form of material spoken by the instructor only, but how students pay attention to and understand information in the form of material well. Exposition text material is the material that is considered the most difficult by students of Class VIII SMP 6 Subang. Students have difficulty understand understanding, characteristics or characteristics, structure, language rules, and steps in writing exposition text. One way to optimize the learning of listening to effective exposition text is to use the cooperative approach with student team achievement divisions (STAD) model. The research design used in this study used a pre-experimental design with type one group pretest posttest design. In the application of the one-group pretest-posttest design there was the application of pretest or initial test before treatment and posttest or test given treatment with the student team achievement divisions (STAD) model. The average pretest is 56.6, while the posttest average value is 74.5. The hypothesis test of the significance value of pretest and posttest is 0,000. So, because the significance value of the hypothesis test is less than 0.05, Ho is rejected. That is, that there is a difference between the average test scores before and after the cooperative approach treatment is given with the student team achievement divisions (STAD) model in listening to the exposition text. So, providing a cooperative approach to treatment with the student achievement division model (STAD) can provide an increase in learning achievement in learning to listen to students exposition texts.

Keywords: Learning Listens to The Exposition Text, Through a Cooperative Approach with The Student Team Achievement Divisions (STAD) Model, Experimental Methods, and Research Results.

ABSTRAK

Menyimak merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa. Sebagian siswa menganggap pembelajaran menyimak mudah atau sepele karena pemahaman siswa terhadap pembelajaran menyimak hanya pada proses mendengarkan saja. Keterampilan menyimak merupakan sarana terpenting bagi proses pembelajaran. Pembelajaran menyimak tidak hanya menuntut siswa hanya mendengarkan informasi berupa materi yang diucapkan oleh pengajar saja, tetapi bagaimana siswa memerhatikan dan memahami informasi berupa materi dengan baik. Materi teks eksposisi merupakan materi yang dianggap paling sulit oleh siswa SMP Negeri 6 Subang kelas VIII. Siswa kesulitan dalam memahami pengertian, karakteristik atau ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi. Salah satu cara mengoptimalkan pembelajaran menyimak teks eksposisi yang efektif adalah menggunakan pendekatan *cooperative model student team achievement divisions* (STAD). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan tipe *one group pretest posttest design*. Nilai rata-rata *pretest* adalah 56,6, sedangkan nilai rata-rata *posttest* 74,5. Uji hipotesis nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* adalah 0.000. Jadi, dikarenakan nilai signifikansi uji hipotesis kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak. Artinya, bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendekatan *cooperative* dengan model *student team achievement divisions* (STAD) dalam menyimak teks eksposisi. Jadi, pemberian *treatment* pendekatan *cooperative* dengan model *student team achievement divisions* (STAD) dapat memberikan peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran menyimak teks eksposisi siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Menyimak Teks Eksposisi, Melalui Pendekatan Cooperative dengan Model Student Team Achievement Divisions (STAD), Metode Ekperimen, dan Hasil Penelitian.

A. Pendahuluan

Menyimak merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa. Sebagian siswa menganggap pembelajaran menyimak mudah atau sepele karena pemahaman siswa terhadap pembelajaran menyimak hanya pada proses mendengarkan saja. Keterampilan menyimak merupakan sarana terpenting bagi proses pembelajaran. Pembela-

jaran menyimak tidak hanya menuntut siswa hanya mendengarkan informasi berupa materi yang diucapkan oleh pengajar saja, tetapi bagaimana siswa memerhatikan dan memahami informasi berupa materi dengan baik. Semakin siswa memerhatikan atau fokus menyimak dengan baik maka siswa dapat memahami informasi dengan baik.

Pembelajaran menyimak merupakan keterampilan menangkap sebuah informasi dengan penuh perhatian, fokus, dan pemahaman yang baik. Sejalan dengan pendapat Suhendar dan Supinah (1997:4) keterampilan menyimak merupakan keterampilan menangkap bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau yang dibacakan orang lain dan diubahnya menjadi bentuk makna untuk terus dievaluasi, ditarik kesimpulan dan ditanggapi. Jelas hal ini merupakan salah satu kegiatan komunikasi (berbahasa) untuk sanggup dan mampu atau terampil menerima sejumlah informasi dari orang lain.

Kemampuan menyimak merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, serta kemampuan menyimak tidak datang secara begitu saja atau alamiah, tetapi membutuhkan teknik atau strategi yang efektif agar dapat menerima informasi dengan baik. Sejalan dengan pendapat Paul T. Rankin pada tahun 1926 dalam Tarigan (2008:11) menyatakan salah satu dari sekian telaah permulaan yang menunjukkan betapa pentingnya menyimak melaporkan bahwa 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada

menyimak. Kemudian, Miriam E. Wilt pada tahun 1950 dalam Tarigan (2008:11) melaporkan bahwa jumlah waktu yang dipergunakan oleh anak-anak menyimak di kelas-kelas sekolah dasar kira-kira 1^{1/2} sampai 2 jam sehari. Walaupun sekolah-sekolah telah lama menuntut pada siswa menyimak secara ekstensif, namun pengajaran langsung bagaimana cara yang terbaik untuk menyimak tetap saja terlupakan dan diabaikan berdasarkan asumsi bahwa hal itu merupakan kemampuan "Alamiah" belaka.

Beery dalam Tarigan (2008:11) melaporkan bahwa korelasi-korelasi intelegensi dan kemampuan menyimak agak besar (berkisar antara 27 sampai 56). Selanjutnya, Caffrey dalam Tarigan (2008:11-12) menemui sedikit hubungan yang terdapat antara usia kronologis dan kemampuan menyimak di antara para siswa sekolah menengah pertama. Jelas adanya beberapa kenyataan bahwa pria merupakan penyimak yang lebih baik daripada wanita. Walaupun korelasi-korelasi antara membaca pemahaman dan menyimak pemahaman agak tinggi, hendaknya jangan pula dilupakan faktor-faktor

intelegensi, daya, dan kecepatan yang dimiliki oleh para siswa. Kalau hal ini diabaikan maka tidak akan dapat dianggap bahwa pengembangan serta peningkatan pada membaca akan mengakibatkan pula pengembangan serta peningkatan pada menyimak. Dalam kenyataannya, kemajuan menyimak yang melampaui membaca pemahaman di antara para siswa sekolah dasar menjadi kurang efisien kalau keterampilan membaca meningkat. Implikasi yang terlihat adalah bahwa pengajaran langsung menyimak sangat penting. Di sini terlihat beberapa fakta bahwa latihan dalam menyimak akan mengakibatkan pengembangan dan peningkatan pada keterampilan-keterampilan membaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor intelegensi dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menyimak, kemudian penerapan strategi menyimak yang efektif, serta latihan menyimak yang berkelanjutan atau kontinu dapat mengakibatkan peningkatan pada keterampilan berbahasa yang lainnya.

Pembelajaran menyimak yang efektif memiliki manfaat dalam

memahami informasi yang diterima. Semakin efektif teknik atau strategi yang digunakan maka seseorang semakin baik dalam memahami sebuah informasi. Sejalan dengan pendapat Tarigan (2008: 12) mengungkapkan bahwa fakta-fakta bahwa siswa dapat diajar dan dididik menyimak secara lebih efektif memang ada benar manfaatnya. Dalam suatu telaah mengenai para mahasiswa baru, ternyata kira-kira 27% dapat mengenal unsur-unsur pokok kuliah yang yang tersusun rapi sebelum pengajaran dimulai; sesudah pengajaran itu kira-kira 50% dari para penyimak yang kurang baik menunjukkan peningkatan yang menggembirakan.

Materi teks eksposisi merupakan materi yang dianggap paling sulit oleh siswa SMP Negeri 6 Subang kelas VIII. Siswa kesulitan dalam memahami pengertian, karakteristik atau ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi. Kesulitan atau hambatan ini terjadi karena siswa kurang memerhatikan atau fokus dalam menyimak teks eksposisi. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran

menyimak teks eksposisi maka dibutuhkan penerapan model atau metode pembelajaran yang efektif. Salah satu cara mengoptimalkan pembelajaran menyimak teks eksposisi yang efektif adalah menggunakan pendekatan *cooperative model student team achievement divisions* (STAD).

Slavin (2010: 11) lima prinsip dalam metode pembelajaran tim siswa (PTS) telah dikembangkan dan diteliti secara ekstensif. Tiga di antaranya adalah metode pembelajaran kooperatif yang dapat diadaptasi pada sebagian besar mata pelajaran dan tingkatan kelas. *Student team achievement divisions* (STAD) (pembagian pencapaian tim siswa), *team games tournament* (TGT) (turnamen game tim, dan jigsaw II (teka-teki II). Dua yang lain adalah kurikulum komperhensif yang dirancang untuk digunakan dalam mata pelajaran khusus pada tingkat kelas tertentu, yaitu *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) (mengarang dan membaca terintegrasi yang kooperatif) digunakan untuk pelajaran membaca pada kelas 2-8, dan *team accelerated instruction* (TAI) (pecepatan

pengajaran tim) untuk mata pelajaran matematika pada kelas 3-6. Kelima metode ini melibatkan penghargaan tim, tanggung jawab individual, dan kesempatan sukses yang sama, tetapi dengan cara yang berbeda. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tim siswa (PTS) dalam pendekatan kooperatif memiliki lima pengembangan metode, yaitu STAD, TGT, jigsaw II, CIRC, dan TAI.

Model STAD menitikberatkan pada pembelajaran berkerja sama dan berdiskusi untuk meningkatkan pembelajaran lebih berpikir kritis, meningkatkan motivasi, meningkatkan prestasi, dan menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Slavin (2010:12) gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan

menyenangkan. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja dan berpasangan dan membandingkan jawaban Masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Mereka boleh mendiskusikanya dari pendekatan penyelesaian masalah, atau mereka juga boleh saling memberikan kuis mengenai objek yang sedang mereka pelajari. Mereka bekerja dengan teman satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka berhasil dalam kuis.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul "Pembelajaran Menyimak Teks Ekposisi Melalui Pendekatan *Cooperative* dengan Model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Pada Siswa Kelas VIII-J SMP Negeri 6 Subang Tahun Ajaran 2018/2019."

B. Metode Penelitian

Subana dan Sudrajat (2009: 10) pada hakikatnya penelitian adalah

suatu cara dari sekian cara yang pernah ditempuh dilakukan dalam mencari kebenaran. Cara mendapatkan kebenaran itu ditempuh melalui metode ilmiah. Jadi, tidak berlebihan apabila metode disebut sebagai strategi dalam penelitian ilmiah. tujuannya untuk meramalkan, mengontrol, dan menjelaskan gejala-gejala yang teramati guna mendapatkan kebenaran yang kita inginkan. Sebagai suatu strategi, metode ilmiah memiliki langkah-langkah atau prosedur yang perlu ditempuh dalam mengamati gejala-gejala atau data sebagai bahan yang harus dipertimbangkan dalam mengungkapkan kebenaran tadi. Prosedur tersebut berupa merymuskan masalah, melakukan studi literatur atau paling tidak membaca hasil penelitian sebelum yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti, menyusun asumsi-asumsi atau dipandang perlu menghadirkan hipotesis, mengumpulkan data dan menganalisis data, dan terakhir membuat kesimpulan.

Subana dan Sudrajat (2009: 13) beberapa ahli dan peneliti telah menggolongkan penelitian dalam

beberapa jenis (ragam) penelitian sesuai dengan kriteria yang diterapkan menurut kepentingan penelitian ini. Di antaranya, bila dipandang dari tujuan/maksud penelitian dikenal adanya penelitian eksploratif, penelitian pengembangan, atau penelitian verifikasi. Ditinjau dari pendekatannya dikenal ada penelitian longitudinal dan penelitian *cross section*. Namun secara umum, penelitian cenderung dibedakan atas penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Subana dan Sudrajat (2009: 95) metode eksperimen merupakan metode penelitaian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab akibat melalui pemanipulasian variabel independen (misalnya: *treatment*, stimulus, kondisi) dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tadi. Efek dari manipulasi tadi disebut variabel dependen. Selama pemanipulasian perlakuan, peneliti melakukan kontrol terhadap variabel luar (*extarneous variables*) agar perubahan yang terjadi benar-benar sebagai akibat dari pemanipulasian, bukan disebabkan variabel lainnya.

Subana dan Sudrajat (2009: 98) rancangan-rancangan eksperimental banyak macamnya, bergantung pada tujuan penelitian. Kebanyakan ahli mengklarifikasikan penelitian eksperimental ke dalam tiga jenis rancangan, yaitu rancangan pra eksprimental, rancangan eksperimental sungguhan (*true experimental design*), dan rancangan eksperimental semu (*quasi experimental design*).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan tipe *one group pretest posttest design*. Subana dan Sudrajat (2009: 99) rancangan ini meliputi hanya satu kelompok yang diberikan pra dan pasca uji. Ancaman terhadap validitas internal meliputi kematangan penguji, instrumen yang digunakan, dan ancaman regresi statistik.

Pada penerapan desain *one-group pretest-posttest* ini terdapat penerapan *pretest* atau tes awal sebelum *treatment* dan *posttest* atau tes yang diberikan *treatment* dengan model *student team achievement divisions* (STAD). Kemudian, hasil sebelum dan setelah diberikan

perlakuan dibandingkan untuk mengetahui efektivitas model *student team achievement divisions* (STAD) pada pembelajaran menyimak teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Subang. Desain *pre-experimental designs* dalam tipe *one-group pretest-posttest* digambarkan seperti berikut.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	T1	X	T2

Gambar 3.1
Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest* (Subana dan Sudrajat, 2009: 99)

Keterangan:

O1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = diberikan perlakuan atau *treatment*

O2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Subana dan Sudrajat (2009: 115-116) yang dimaksud cara mengumpulkan data di sini adalah proses diperolehnya data dari sumber data, sedangkan sumber data adalah subjek dari penelitian dimaksud. Paling tidak, terdapat dua cara yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkandata dari subjek penelitian, yaitu cara sampling dan sensus. Cara sempling adalah cara

mengumpulkan data dari populasi dengan mengambil sebagian saja anggota populasi, tetapi sebagian anggota yang dipilih dari populasi diasumsikan (harus) merepresentasikan populasinya. Cara sensus adalah cara mengumpulkan data dari populasi dengan mengambil seluruh anggota populasi itu untuk diambil datanya. Kedua cara mengumpulkan data itu masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya sesuai dengan tujuan penelitian, metode penelitian, kondisi populasi, dan keefektifan/efisiensi kegiatan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Subang tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 10 kelas.

Subana dan Sudrajat (2009: 117) teknik sampling dikenal dengan dua cara, yaitu cara random (acak) dan bukan random. Teknik sampling random memungkinkan setiap anggota populai terpilih menjadi anggota sampel dengan peluang yang sama. Teknik sampling nonrandom tidak memberikan preluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel. Teknik random cocok

diterapkan pada populasi yang tidak terbatas. Yang termasuk pengambilan sampel *random*, di antaranya cara *random* sederhana, cara strata, cara kluster, dan cara sistematis. Adapun pengambilan sampel *nonrandom* dapat dengan cara kuota, cara sampel purposive, dan sampel aksidental.

Sampling yang digunakan adalah sampling *random* sederhana dengan pemilihan sampling dengan cara melakukan pengundian dari kelas VIII-A sampai VIII-J. Setelah melakukan pengundian didapatkan satu kelas yang menjadi sampel, yaitu kelas VIII-J. Instrumen penelitian yang dipersiapkan mulai dari pembuatan soal tes, memvalidasi soal, pembuatan rencana perencanaan pembelajaran (RPP), wawancara, dan observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan pendekatan *cooperative* dengan model *student team achievement divisions* (STAD) dalam pembelajaran menyimak teks eksposisi pada siswa kelas VIII-J SMP Negeri 6 Subang dapat disimpulkan terbukti berhasil. Keberhasilan pendekatan *cooperative* dengan

model *student team achievement divisions* (STAD) dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menyimak teks eksposisi sebelum diberikan *treatment* pendekatan *cooperative* dengan model *student team achievement divisions* (STAD) adalah 56,6. Kemudian, nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menyimak teks eksposisi sesudah diberikan perlakuan *treatment* pendekatan *cooperative* dengan model *student team achievement divisions* (STAD) adalah 74,5. Dilihat dari nilai sebelum dan sesudah diberikan *treatment* terdapat perbedaan nilai rata-rata, yaitu sebesar 17,9.

Berdasarkan hasil observasi dan juga angket mendapatkan respon atau tanggapan yang baik. Respon yang baik siswa terhadap pembelajaran menyimak teks eksposisi menggunakan pendekatan *cooperative* dengan model *student team achievement divisions* (STAD) dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata, kerja sama tim yang sangat baik, motivasi tinggi, berpikir kritis,

dan pembelajaran lebih menyenangkan.

Tahapan perhitungan statistik dimulai dari mencari nilai rata-rata, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Nilai rata-rata *pretest* adalah 56,6, sedangkan nilai rata-rata *posttest* 74,5. Selanjutnya, setelah menghitung nilai rata-rata dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi *pretest* adalah 0,191, sedangkan untuk nilai *posttest* adalah 0,200. Jadi, dikarenakan nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 sehingga berdistribusi normal. Kemudian, untuk uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya beberapa varian populasi data. Uji homogenitas dapat dilihat dari nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* adalah 0,161. Jadi, dikarenakan nilai signifikansi homogenitas lebih dari 0,05 sehingga untuk *pretest* dan *posttest* mempunyai varian sama. Selanjutnya, uji hipotesis nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* adalah 0,000. Jadi, dikarenakan nilai signifikansi uji hipotesis kurang dari

0,05, maka H_0 ditolak. Artinya, bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendekatan *cooperative* dengan model *student team achievement divisions* (STAD) dalam menyimak teks eksposisi.

Pendekatan *cooperative* dengan model *student team achievement divisions* (STAD) terbukti berhasil dalam pembelajaran menyimak teks eksposisi pada siswa kelas VIII J SMP Negeri 6 Subang. Keberhasilan pendekatan *cooperative* dengan model *student team achievement divisions* (STAD) terbukti berhasil dalam pembelajaran menyimak teks eksposisi berdasarkan hasil nilai rata-rata, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Jadi, pemberian *treatment* pendekatan *cooperative* dengan model *student team achievement divisions* (STAD) dapat memberikan peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran menyimak eksposisi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan pendekatan *cooperative* dengan model *student team achievement divisions* (STAD)

dalam pembelajaran menyimak teks eksposisi pada siswa kelas VIII-J SMP Negeri 6 Subang Tahun Ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menyimak teks eksposisi sebelum diberikan *treatment* menggunakan pendekatan *cooperative* dengan model *student team achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VIII-J SMP Negeri 6 Subang masih terdapat hambatan. Hambatan dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata, yaitu 56,6.
2. Pembelajaran menyimak teks eksposisi sesudah diberikan *treatment* menggunakan pendekatan *cooperative* dengan model *student team achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VIII-J SMP Negeri 6 Subang mengalami peningkatan. Peningkatan dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh, yaitu 74,5. Dari hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah terdapat perbedaan nilai, yakni 17,9.
3. Penerapan pendekatan *cooperative* dengan model *student team achievement divisions* (STAD) terbukti berhasil dalam

pembelajaran menyimak teks eksposisi. Keberhasilan pendekatan *cooperative* dengan model *student team achievement divisions* (STAD) terbukti ada perbedaan nilai rata-rata adalah 17,9. Kemudian, uji normalitas dari nilai signifikansi *pretest* adalah 0,191, sedangkan untuk nilai *posttest* adalah 0,200. Uji homogenitas dari nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* adalah 0,161, serta uji hipotesis, yaitu nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* adalah 0.000. Dengan demikian, ada perbedaan antara rata-rata nilai tes sebelum dan sesudah diberikan *treatment* pendekatan *cooperative* dengan model *student team achievement divisions* (STAD) dalam menyimak teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah dan Suzanna. (2007). *Pokoknya Menulis*. Bandung : PT Kiblat Buku Utama.
- Finoza, Lamuddin. (2007). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi Insan Mulia.
- Keraf. (1982). *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.

- Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin. (2010). *Cooperatif Learning*. Penerjemah oleh Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Suhendar dan Supinah. (1997). *Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Bandung : Pionir Jaya.
- Subana dan Sudrajat. (2009). *Dasar-dasar Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Tarigan. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.